Universitas Indonesia Library >> UI - Tesis Membership

Faktor-faktor pendukung pencegahan relapse pada penderita gangguan jiwa schizophrenia

Liza Marielly Djaprie, author

Deskripsi Lengkap: https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342779&lokasi=lokal

---

Abstrak

Selama bertahun-tahun, gangguan jiwa schizophrenia diasumsikan sebagai
suatu misteri yang tak terpecahkan, tak terdefinisikan dan membingungkan seluruh lapisan masyarakat.
Kurang lebih 1% dari populasi chmia menderita gangguan jiwa schizophrenia. Dimana baik laki-laki serta wanita memiliki prosentase yang Sama besar untuk menderita gangguan jiwa schizophrenia.
Penyebab gangguan jiwa schizophrenia juga sebaiknya dilihat tidak hanya dari perspektif medis namun juga dari perspektif psikologis sehingga dapat saling menunjang untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai onset dan perkembangan gangguan jiwa ini.
Prognosa untuk gangguan jiwa schizophrenia dapat dikatakan tidak
membawa pengharapan yang cukup, baik bagi penderita maupun keluarga.
Gangguan jiwa schizophrenia dikatakan memiliki prognosa negatif dimana
sekali gangguan jiwa ini menyerang maka sulit bagi penderita untuk dapat 'sembuh’ karena seringkali penderita memiliki kesulitan untuk
berkomunikasi, berinteraksi, melakukan kegiatan sehari-hari maupun
memecahkan permasalahan yang datang. Hal ini sendiri kemudian dikatakan terkait erat dengan kemunculan relapse. Banyak faktor-faktor
yang dapat mempengaruhi terjadinya relapse, diantaranya adalah
penurunan kemampuan sosial yang telah disebutkan diatas sefta sikap
complzance terhadap pengobatan yang telah dianjurkan oleh para ahli medis berwenang.
Pengamatan yang kemudian dilakukan pada kedua subyek yang
digunakan dalam penelitian ini, memperlihatkan bahwa banyak sekali
faktor-faktor yang terkait dengan kemungkinan kemunculan relapse. Sama
seperti halnya penyebab kemunculan gangguan jiwa schizophrenia, pada
subyek-subyek penelitian ini faktor-faktor pendukung kemunculan relapse dapat terdiri atas berbagai macam faktor yang saling terkait dan mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah dukungan
keluarga serta kesadaran penderita akan gangguan jiwa yang dideritanya
Temuan lain yang juga menarik adalah bahwa ternyata ditemukan adanya
hubun gan yang sangat erat antara relapse, compliance, dan social skills penderita. Ketiganya menjadi hal-hal yang saling mendukung dan
membentuk lingkaran yang berkelanjutan. Peneliti melihat bahwa dalam
proses pencegahan relapse dibutuhkan tingkat compliance dan social
skills yang baik. Dengan bersikap compliance penderita akan mampu
untuk mencegah relapse, sementara itu dengan social skills yang baik maka penderita akan mampu untuk berinteraksi secara adekuat dimana interaksi yang adekuat tersebut tentu saja sangat berperan dalam proses perawatan.

Namun di sisi lain, pada kedua subyek penelitian terlihat pula bahwa setelah prosentase maupun jarak waktu antar relapse mereka jauh berkurang maka keinginan mereka untuk meningkatkan compliance dan social skills pun turut semakin membaik.

Selain hal-hal tersebut, ditemukan pula pada subyek-subyek penelitian ini peranan besar stabilitas sosial dalam proses pencegahan relapse. Stabilitas sosial tersebut mencakup pekerjaan, perningkahan Serta tempat tinggal. Dengan adanya stabilitas sosial ternyata kedua subyek penelitian semakin terpacu untuk mencegah relapse pada gangguan jiwa yang mereka derita.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan subyek yang lebih banyak dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang sehingga dapat terungkap variasi-variasi yang mungkin tercakup tidak hanya dalam proses kemunculan relapse namun juga dalam proses pencegahannya.